

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa dimulai beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melahirkan (Marmi, 2014). Pada masa nifas terjadi perubahan-perubahan psikis maupun fisik, salah satunya adalah perubahan pada payudara yang berfungsi untuk produksi ASI dan menyusui bayi. Masa nifas sering terjadi masalah-masalah dalam pemberian ASI (Bahiyatun, 2009).

Pada masa nifas dapat terjadi masalah kesehatan diantaranya infeksi masa nifas. Infeksi yang sering terjadi adalah mastitis. Mastitis merupakan peradangan pada payudara yang disebabkan oleh kuman terutama *staphylococcus aureus* melalui luka pada puting susu. Mastitis juga dapat disertai dengan kanker payudara yang menyebabkan jalannya penyakit menjadi lebih cepat (Prawirohardjo, 2009).

Menurut Data *Survei* Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37, 12 %) ibu nifas (Kemenkes RI, 2015).

Pemerintah melalui Departemen Kesehatan memberikan kebijakan sesuai dengan dasar kesehatan pada ibu nifas, yakni kunjungan masa nifas minimal 4 kali. Tujuan kebijakan tentang kunjungan nifas yaitu untuk menangani berbagai masalah yang timbul pada masa nifas seperti masalah ASI yang tidak lancar (Rahmawati, 2009).

Peran bidan dalam masa nifas diantaranya adalah memberikan KIE tentang perawatan payudara, memberikan panyuluhan kepada ibu nifas agar tetap menjaga kesehatan payudara yang bertujuan agar dapat mengurangi dan mengatasi masalah ASI yang tidak lancarsehingga ibu dapat menyusui bayinya secara eksklusif (Suherni dkk, 2009)

Menurut Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2015, cakupan ASI eksklusif dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan walaupun belum sesuai target Rencana Strategis Dinas kesehatan Yogyakarta dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Cakupan pemberian ASI eksklusif di provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2015 tertinggi di Kabupaten Kota Yogyakarta sebesar 81% dan cakupan ASI terendah di Gunung Kidul sebesar 58,5% (Profil Kesehatan Kab/kota DIY, 2015). Persentase Pemberian ASI Eksklusif di Gunung Kidul tertinggi di Puskesmas Playen II sebesar 78,0% sedangkan terendah di Puskesmas Girisubo sebanyak 37,0 % (Dinkes Gunung Kidul, 2016).

Payudara merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan laktasi. Timbulnya permasalahan menyusui khususnya pada masa nifasdi dikarenakan kurangnya informasi tentang perawatan payudara dan ibu tidak segera menyusui dengan berbagai alasan yaitu karena ASI tidak lancar (Suradi, 2008).

Perawatan payudara perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya bendungan ASI. Perawatan payudara ini dilakukan pada payudara yang tidak mengalami kelainan. Perawatan payudara pada ibu menyusui dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore sejak hari kedua setelah persalinan (Saryono, 2010). Perawatan payudara dilakukan karena mempunyai beberapa manfaat diantaranya memelihara kebersihan payudara agar terhindar dari infeksi, meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan, mencegah bendungan ASI atau pembengkakan payudara, melenturkan dan menguatkan puting, mengetahui secara dini kelainan puting susu dan melakukan usaha untuk mengatasinya, dan persiapan psikis ibu menyusui (Prमितasari, 2009).

Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2017 ke padasalah satu bidan di Puskesmas Girisubo Gunung Kidul mengatakan bahwa di Puskesmas Girisubo memang sudah melakukan konseling tentang perawatan payudara namun tidak memberikan demonstrasi atau contoh

secara langsung. Menurut bidan terdapat 5 ibu nifas yang datang ke Puskesmas mengeluh ASI tidak lancar dan takut bayi tidak mendapatkan makanan yang cukup sehingga memberikan makanan tambahan untuk bayinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Girisubo Gunung Kidul pada tanggal 13 Januari 2017, dari 8 ibu nifas yang diwawancarai tentang perawatan payudara dan bagaimana cara melakukan perawatan payudara didapati 5 ibu nifas tidak mengetahui dan 3 ibu nifas mengetahui tentang perawatan payudara. Terdapat 3 ibu nifas mengatakan mengalami kesulitan menyusui karena ASI yang tidak lancar. Berdasarkan uraian diatas dan dari pertimbangan peneliti, maka peneliti mengambil judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Puskesmas Girisubo, Gunung Kidul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Girisubo, Gunung Kidul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Puskesmas Girisubo Gunung Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan payudara di Puskesmas Girisubo Gunung Kidul.
- b. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan payudara di Puskesmas Girisubo Gunung Kidul.

- c. Diketuinya gambar tingkat pengetahuan ibu nifas tentang waktu pelaksanaan perawatan payudara di Puskesmas Girisubo Gunung Kidul.
- d. Diketuinya gambar tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik perawatan payudara di Puskesmas Girisubo Gunung Kidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberi manfaat dan menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu kebidanan tentang perawatan payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Girisubo Gunung Kidul

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam peningkatan pemberian asuhan kebidanan pada ibu nifas tentang perawatan payudara.

b. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk bahan referensi baru bagi para pengunjung perpustakaan Stikes A. Yani dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa serta pembaca khususnya mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan tambahan pustaka dalam penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama/Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
Retnowati (2011) Tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu nifas di RB Puskesmas Kebak Kramat 1	Metode penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan <i>accidental sampling</i>	Diketahuinya ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan yang kategori baik sebanyak 5 responden (27,28%), kategori cukup sebanyak 9 responden (50,00%), dan kategori kurang sebanyak 4 responden (22,22%).	Sama-sama dengan tema yang diangkat tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara, jenis penelitian, variabel penelitian. Perbedaan terletak pada jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian.
Indah Nugrahani (2015) Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di BPM Mulia Petirsari Pracimantoro Wonogiri	Menggunakan penelitian deskriptif dan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Diketahuinya tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden (12,9%), pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (64,5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (22,6%)	Sama-sama dengan tema yang diangkat tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara, jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, dan variabel penelitian. Perbedaan terletak pada jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian.
Ardiani Pramudhita (2013) Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Polindes Desa	Metode penelitian deskriptif dan menggunakan <i>accidental sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden (17%) mempunyai pengetahuan	Sama-sama dengan tema yang diangkat tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara, jenis penelitian, variabel penelitian. Perbedaan terletak pada jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat

Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi	baik, sebanyak penelitian. 18 responden (60%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 7 responden (23%) mempunyai pengetahuan kurang.
--	--

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA